

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI MTs AL-AZHAR SIDO MAKMUR  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)*

**Oleh**

**MURNI KHUFFAH**  
NIM. 2020100117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI MTs AL-AZHAR SIDO MAKMUR  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)*

**Oleh**

**MURNI KHUFFAH**  
NIM. 2020100117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI MTs AL-AZHAR SIDO MAKMUR  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)*

**Oleh**

**MURNI KHUFFAH**

NIM. 2020100117

**PEMBIMBING I**

Handwritten signature of Latifa Annum Dalimunthe in black ink.

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.19690307 200710 2 001

**PEMBIMBING II**

Handwritten signature of Dr. Erna Ikawati in black ink.

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP.19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Murni Khuffah

Padangsidempuan, 09 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Murni Khuffah yang berjudul *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001

PEMBIMBING II,



Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murni Khuffah  
NIM : 20 201 00117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mts Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 13 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Murni Khuffah

NIM. 20 201 00117

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murni Khuffah  
NIM : 20 201 00117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mts Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 09 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Murni Khuffah  
NIM. 20 201 00117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Murni Khuffah  
NIM : 2020100117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 061

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 061

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A.  
NIP. 19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 15 Januari 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:30 WIB  
Hasil/Nilai : 81,75/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam  
Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar  
Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu**

**NAMA : Murni Khuffah**  
**NIM : 2020100117**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 09 Januari 2025

Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

Nama : Murni Khuffah  
NIM : 2020100117  
Judul Skripsi : Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

Inovasi suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Metode dan strategi juga merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur, serta mengkaji tentang kendala penggunaan inovasi metode pembelajaran Fiqih Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur yakni proses pembelajaran yang penuh dengan perencanaan dan strategi yang matang. Guru pelajaran fiqih di MTs Al-Azhar Sido Makmur melakukan tahap selanjutnya adalah menyusun bahan ajar dan memberikan inovasi metode yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran fiqih yang diterapkan di MTs Al-Azhar Sido Makmur yaitu: ceramah, pemecahan masalah (*problem solving*), metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode praktik. Kendala dalam penggunaan inovasi metode pembelajaran fiqih yakni: materi yang sensitif, siswa sudah Mumayyiz, jam pelajaran yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang, gaya tempat duduk yang monoton, faktor cuaca.

**Kata Kunci: Inovasi, Metode Pembelajaran, Fiqih, Minat Belajar, Siswa.**

## ABSTRACT

Name : Murni Khuffah  
Reg. Number : 2020100117  
Thesis Title : Innovation of Fiqh Learning Methods in Increasing Students' Interest in Learning at MTs Al-Azhar, Sido Makmur Village, Labuhanbatu Regency.

Innovation of a new change towards improvement or different from the previous one, is done deliberately and planned. Methods and strategies are also an innovation in learning. This study aims to describe the innovation of fiqh learning methods in increasing students' interest in learning at MTs Al-Azhar Sido Makmur, as well as to examine the obstacles to the use of Fiqh learning method innovations. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews, and analysis of documents related to Fiqh Learning Method Innovation. The results of this study show that the innovation of fiqh learning methods in increasing students' interest in learning at MTs Al-Azhar Sido Makmur is a learning process full of careful planning and strategies. The fiqh teacher at MTs Al-Azhar Sido Makmur conducts the next stage is to prepare teaching materials and provide method innovations that are in accordance with the curriculum and student needs. The innovations of Islamic religious education learning methods in fiqh learning applied at MTs Al-Azhar Sido Makmur are: lectures, *problem solving*, discussion methods, demonstration methods, question and answer methods, practice methods. Obstacles in the use of innovative fiqh learning methods are: sensitive material, students have Mumayyiz, class hours at the end or at the hour before going home, monotonous seating styles, weather factors.

**Keywords: Innovation, Learning Methods, Fiqh, Learning Interests, Students.**

## ملخص البحث

الاسم : مورني خفة  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١١٧  
عنوان البحث : الابتكار في طرق تعلم الفقه في زيادة إقبال الطلاب على التعلم في قرية سيدو  
مكمور الأزهرية في قرية سيدو مكمور في محافظة لابوهانباتو

الابتكار هو تغيير جديد نحو التحسين أو مختلف عما كان موجودًا من قبل، ويتم بشكل مدروس ومخطط له. كما تعد الأساليب والاستراتيجيات ابتكارًا في التعلم. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف الابتكار في أساليب التعلم الفقهي في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدارس متوسطة الأزهر سيدو مكمور، وكذلك دراسة معوقات استخدام الابتكار في أساليب التعلم الفقهي، ويستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بمنهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق المتعلقة بالابتكار في أساليب التعلم الفقهي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الابتكار في أساليب التعلم الفقهي في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في متوسطات الأزهر سيدو مكمور عملية تعليمية مليئة بالتخطيط والاستراتيجيات الدقيقة. وقد قام مدرس مادة الفقه في متوسطات سيدو مكمور الأزهرية بالخطوة التالية وهي تجميع المواد التعليمية وتقديم ابتكارات في الأساليب تتوافق مع المنهج الدراسي واحتياجات الطلاب. إن ابتكارات أساليب تعليم التربية الدينية الإسلامية في تعليم الفقه المطبقة في متوسطات سيدو مكمور الأزهرية هي المحاضرات، وحل المشكلات، وأساليب المناقشة، وأساليب الإيضاح، وأساليب السؤال والجواب، والأساليب العملية. العوائق في استخدام ابتكار أساليب التعلم الفقهي هي: المواد الحساسة، والطلاب المميزون بالفعل، وساعات الدرس التي تكون في نهاية الدرس أو في الساعة التي تسبق الذهاب إلى المنزل، وأسلوب الجلوس الرتيب، والعوامل الجوية.

الكلمات المفتاحية: الابتكار، طرق التعلم، الفقه، مصلحة التعلم، الطلاب، الابتكار، طرق التعلم، الفقه.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah robbil'aalamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mts Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu”**, dapat menyelesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Sholawat berangkaikan salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan bagi seluruh alam dengan mengucapkan *allahumma solli 'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali sayidina Muhammad*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, utamanya kepada:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing I, dan Dr. Erna Ikawati, M. Pd selaku pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun

dalam memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Dr. H. Mudammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala sekolah, guru-guru dan siswa siswi kelas VII MTs Al-Azhar Sido Makmur.
9. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta (Purwanto. Ng) dan Ibunda tercinta (Rahimah Nst) yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik, memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat demi keberhasilan peneliti.

10. Teristimewa juga kepada kakak tercinta Nadiya, S. Farm., M. Km dan adik tercinta Maulidan yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Teristimewa juga kepada pemilik NIM 2010700011, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan, do'anya, motivasi dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
12. Sahabat seperjuangan Peneliti Rinesti Marina, Leli Suriyani, Riski Azizah, Rifka Khairani, Lady Azizah, Laurya Harahap, Rostianni Pasaribu, Bima Sari, Nurjannah Hasibuan, Nikma Basyaria, Laila Okta Rizki, Gustina, serta Andini Sagala yang telah memberikan do'a dan dukungannya bagi peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.
14. Dan terakhir, kepada diri sendiri Murni Khuffah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri.

Berbahagialah selalu dimanapun berada, Khuffah. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Peneliti

MURNI KHUFFAH  
NIM. 2020100117

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof



ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ا	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
ي...ي	Kasrah dan ya	-	i dan garis dibawah
و...و	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta *marbutah* hidup yaitu Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harakatfathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta *marbutah* mati yaitu Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harakatsukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf

yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskandidepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf

awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori .....	14
1. Inovasi.....	14
a. Pengertian Inovasi .....	14
b. Penerapan Strategi Inovasi Kurikulum .....	16
c. Hambatan Inovasi dalam Pendidikan .....	19
d. Jenis-Jenis Inovasi dalam Pembelajaran Fiqih.....	23
2. Metode Pembelajaran.....	26
a. Pengertian Metode .....	26
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	27
3. Kendala Penggunaan Metode .....	34
4. Pembelajaran Fiqih .....	34
a. Pengertian Fiqih .....	34
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	37
5. Meningkatkan Minat Belajar .....	38
6. Siswa .....	41
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Penumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	51
B. Temuan Khusus .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
D. Analisis Hasil Penelitian .....	68
E. Keterbatasan Penelitian .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Guru MTs Al-Azhar Sido Makmur.....	54
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Al-Azhar Sido Makmur.....	54
Tabel 4.3 sarana dan prasarana MTs Al-Azhar Sido Makmur.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama aplikasi teknologi baru ini adalah untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran, ini berarti bahwa inovasi apapun yang tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran tidak patut untuk diadopsi, dan dalam konteks ini peran guru akan sangat menentukan dalam adopsi inovasi pada proses pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyikapi suatu inovasi, diperlukan suatu pemahaman yang baik tentang



substansi inovasi itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar inovasi dapat benar-benar memberi nilai tambah bagi kehidupan.

Inovasi bidang pendidikan biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Inovasi metode dalam dunia pendidikan akan terus diupayakan oleh para tenaga kependidikan sebagai upaya menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didiknya yang seiring dengan perubahan zaman. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, metode pembelajaran yang dilakukan kurang mengena pada sasaran dan sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah

dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek tidak ditemukan pembaharuan dan perubahan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, pendidik salah satu unsur penting dalam kegiatan proses pendidikan. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan karena pendidik merupakan *cultural transtion* yang dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat Islam.

Menurut Iskandar, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Dalam dunia pendidikan, pendidik memegang peranan penting karena dalam keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Tugas pendidik adalah menyampaikan pada peserta didik proses komunikasi dan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangatlah tergantung pada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ketidak berhasilan interaksi akan mengakibatkan dampak pesan yang dibawah oleh pendidik.

Sebagai seorang pendidik sangat perlu memperhatikan metode seperti apa yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran serta perlu meningkatkan mutu pembelajarannya. pendidik diharuskan memilih

---

<sup>1</sup> Dwi, Dkk, *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 4 No. 5, 2022, hlm. 2196-2197.

kemampuan pedagogiknya yaitu memiliki kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk diantaranya kemampuan penggunaan metode pembelajaran, guna membantu peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran serta proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setiap pendidik dituntut mempertimbangkan kebutuhan belajar yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dapat digunakan pendidik sebagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

Metode Tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya.

Maksud dari pembaharuan di sini bukan berarti bahwa sistem pendidikan, yang perlu diperbaharui adalah sama sekali tidak dapat di pergunakan lagi, akan tetapi hanya merubah dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan akan tertinggal oleh zaman.

Padahal perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat ini harus dijawab oleh lembaga sekolah. Selanjutnya B. Suparna menjelaskan, disamping pembaharuan itu untuk memenuhi

kebutuhan yang dihadapi dan tantangan terhadap masalah-masalah pendidikan serta tuntutan zaman, perubahan pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri di hari esok yang lebih baik dan memberi harapan yang sesuai dengan cita-cita yang didambakan.

Secara etimologi, metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Secara terminologi, menurut Abd. Al-Rahman Ghumaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipratis dan monopragmatis.<sup>2</sup>

Fikih (*fiqh*) dalam bahasa Arab berarti paham, pengertian, atau pengetahuan. Dalam al- Qur'an, fikih berarti mengetahui, memahami, dan

---

<sup>2</sup> Muwahidah Nur Hasanah, Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran Pai* (Sumatera Barat: Penerbit. Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 3-4.

mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Secara umum, fiqh diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat (hukum Islam) dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individual maupun berbentuk masyarakat sosial (*collective*). Sementara menurut para ahli fikih (*fuqaha*), fiqh didefinisikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci dengan menggunakan ushul fiqh.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk melaksanakan pengajaran dan pendidikan, hal ini dituturkan lewat wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah Saw, yaitu QS. Al- 'Alaq ayat 1-5.

قُرْأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّ  
الْاَكْرَمِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>

Perintah membaca pada ayat tersebut untuk memperkokoh tugas kekhilafahan manusia di bumi ini diperlukan adanya pendidikan dan pembelajaran dalam kehidupan, selain itu umat manusia harus

<sup>3</sup> Harjan Syuhada Sungarso, *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 5.

<sup>4</sup> QS. Al- 'Alaq (96): 1-5.

mengembangkan kemampuannya dalam mendalami seluruh qauliyah maupun kauniyah. Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca.<sup>5</sup> Membaca harus didasari keimanan kepada Allah Swt dan dilakukan secara terus menerus supaya mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan tentunya inovasi pendidikan.<sup>6</sup>

Ayat ini juga dikuatkan oleh beberapa ayat-ayat yang lain, diantaranya surah Al- Baqarah ayat 31:

عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ( ٣١ )

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!".<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan manusia dapat dididik untuk menerima pembelajaran. Untuk memahami sesuatu belum cukup hanya mengetahui, apa, mengapa dan bagaimana, tetapi harus mengetahui apa hakikat di balik sesuatu tersebut. Selain itu, jabatan sebagai khalifah adalah mengatur segala sesuatu dan menegakkan kebenaran dan keadilan di dunia yang memerlukan kemampuan yang banyak dan kemampuan dan daya pikir yang kuat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Logaritma* Vol. 1, No.02, 2013, hlm. 5.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta; Widya Cahaya, 2018, Jilid 10, hlm 721.

<sup>7</sup> QS. Al- Baqarah (2): 31.

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya* Jilid 1, hlm 721.

Berdasarkan observasi atau pra penelitian bahwa guru Fiqih menyampaikan materi pembelajaran dengan memakai metode ceramah. Oleh karena itu, siswa merasa pembelajaran fiqih sangat monoton. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **“Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada hal yaitu Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Thompson dan Eveland dalam buku Awaluddin Sitorus mengatakan bahwa, inovasi itu diartikan sama dengan teknologi, artinya suatu desain yang digunakan untuk tindakan instrumental dalam rangka mengurangi ketidakteraturan suatu hubungan sebab-akibat dalam mencapai suatu

tujuan tertentu. Jadi, inovasi dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Inovasi yang dimaksud disini ialah inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

2. Metode, metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. dalam bahasa Inggris berasal dari kata *method* yang artinya cara. metode dalam bahasa Arab dari akar kata "*thariqah*" yang berarti jalan atau langkah-langkah strategis yang direncanakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "metode" adalah cara berpikir yang sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau cara bekerja yang tersistem untuk memudahkan tujuan pelaksanaan kegiatan agar mudah dicapai.<sup>10</sup>

Metode yang dimaksudkan disini adalah metode yang bervariasi dalam pelajaran Fiqih yang digunakan di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

3. Pembelajaran fiqih adalah ilmu halal dan haram, ilmu syariat dan hukum sebagaimana dikemukakan oleh Al-Kassani. Namun yang lebih kuat dan populer adalah definisi yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i, sebagaimana dikutip oleh Imam Subki dalam kitab *Jam'u al-Jawami'*. Yang artinya

---

<sup>9</sup> Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter* (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), hlm. 2.

<sup>10</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2011), hlm. 4-5.



“Ilmu yang membahas tentang hukum *syara'* yang berhubungan dengan *amali* (perbuatan) yang diperoleh melalui dalil-dalil secara terperinci”.<sup>11</sup>

4. Meningkatkan minat Belajar, Minat belajar menurut Susanto yaitu Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Slameto menyebutkan pengertian minat belajar ialah, "salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Slameto dalam buku Fighto Almagofi mengatakan, ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus;
- b. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati;
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati;
- d. Lebih menyukai suatu hal yang diminati dari pada yang lain;
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2021), hlm. 86-88.

<sup>12</sup> Fighto Almagofi, Dkk, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran* (Cahaya Ghani Recover, 2023), hlm. 79-82.

Berdasarkan hal tersebut, meningkatkan minat belajar yang dimaksudkan penulis disini yaitu bagaimana upaya seorang guru dalam hal meningkatkan perubahan didalam hal minat belajar siswa.

5. Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (K. B. B. Indonesia, 2008), pengertian peserta didik berarti anak atau orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah. Pendapat lain dari Sitepu, menjelaskan bahwa peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.<sup>13</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian disini adalah siswa kelas VII.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana macam-macam metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja kendala dalam penggunaan inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup> Imanuddin Hasbi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)* (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021) Hlm. 214.

1. Untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penggunaan inovasi metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

##### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan khususnya bagi penulis untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dirujuk dalam penelitian ini.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru untuk dapat lebih kreatif dan berinovasi lagi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan khususnya bagi penulis dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II yaitu kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari pengertian inovasi, pengertian metode, pembelajaran Fiqih, pengertian meningkatkan minat belajar, pengertian siswa, kendala dalam penggunaan inovasi, metode, pembelajaran Fiqih, dalam meningkatkan minat belajar, siswa.

BAB III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB IV yaitu memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup inovasi metode Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Inovasi**

###### **a. Pengertian Inovasi**

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan, kata kerja *innovo* berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi adalah suatu perubahan baru yang mengarah pada perbaikan, yang berbeda atau berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana (bukan secara kebetulan). Istilah perubahan dan pembaharuan memiliki perbedaan dan persamaan.<sup>14</sup>

Selanjutnya, perubahan dan pembaharuan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya adalah bila pada pembaharuan ada unsur kesengajaan, sedangkan persamaannya adalah sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya. Pembaruan pendidikan itu sendiri merupakan perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Roesminingsih, Lamijan Hadi Susarno, *Memahami Ilmu Pendidikan Dalam Praktik* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2013), hlm. 128.

<sup>15</sup> Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter* (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), hlm. 2-3.

Menurut Rogers, inovasi dapat diartikan sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi yang mengakibatkan suatu penyesuaian. Menurut Ibrahim, menyatakan bahwa inovasi mencakup ide, produk, kejadian, atau metode yang dianggap baru bagi individu atau kelompok, termasuk hasil invensi atau penemuan (discovery). Dan menurut Ansyar, mendefinisikan inovasi sebagai gagasan, perbuatan, atau hal baru dalam konteks sosial tertentu yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan demikian, inovasi merupakan upaya perubahan menuju perbaikan yang lebih baik.

Menurut VandeVan, inovasi merupakan ide baru yang diharapkan dapat diaplikasikan untuk menghasilkan atau memperbaiki suatu produk, proses, atau jasa. Pendapat Rusdiana, menyatakan bahwa inovasi adalah gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru, dengan kebaruan tersebut bersifat relatif. Sa'ud, menjelaskan inovasi sebagai ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok (masyarakat), baik hasil invention maupun discovery. Dalam konteks ini, inovasi diimplementasikan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah khusus.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan

---

<sup>16</sup> Nasaruddin, Zulkifli, Erningsih, *Inovasi Pendidikan: Gagasan dan Konsep* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 3.

bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>17</sup>

#### **b. Penerapan Strategi Inovasi Kurikulum**

Pada tahapan ini, alasan perlunya sebuah kurikulum dilakukan pembaruan, tidak terlepas dari landasan-landasan perubahan kurikulum yang mencakup landasan filosofis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan landasan sosiologisteknologis. Landasan filosofis mengacu kepada falsafah bangsa Indonesia, sehingga kurikulum berubah tidak boleh keluar dari koridor falsafah pancasila. Landasan psikologis, bahwa inovasi kurikulum harus memperhatikan aspek karakteristik masing-masing dan perkembangan peserta didik. Landasan sosiologis teknologis bahwa kurikulum diubah atau dilakukan pembaruan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat serta kemajuan teknologi. Kedua, gunakan metode yang memberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi kurikulum dapat diterapkan dengan mudah kepada guru, siswa dan warga sekolah

---

<sup>17</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1.

untuk melakukan perubahan. Terdapat langkah yang digunakan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan inovasi kurikulum yaitu:

- 1) Tujuan inovasi kurikulum harus dimengerti dan diterima oleh seluruh warga sekolah, tujuan inovasi hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas sehingga siswa, guru dan orang tua mudah memahami apa yang diharapkan inovator. Usaha untuk memperjelas informasi inovasi perlu mendayagunakan seluruh fasilitas yang ada.
- 2) Motivasi positif dapat digunakan untuk memberikan rangsangan untuk menerima inovasi. Kepandaian menganalisa tujuan dan potensi hasil inovasi sangat diperlukan untuk memberikan motivasi yang tepat.
- 3) Individu ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk menerima dan menolak inovasi. Guru, siswa dan orang tua diberi kesempatan memikirkan dan mempertimbangkan pentingnya inovasi. Cara yang dapat digunakan dalam pemecahan tersebut. Disamping itu perlu adanya data tentang kondisi dan situasi sekolah yang berkaitan dengan inovasi. Data dianalisa untuk menentukan cara atau prosedur yang tepat dalam penerapan inovasi.
- 4) Rencanakan evaluasi keberhasilan program inovasi. Tujuan dan cara menilai penerapan inovasi merupakan motivasi yang kuat untuk menyempurnakan pelaksanaan inovasi. Berbagai macam



alternatif pilihan (*option*) untuk mempermudah penerapan inovasi. Langkah ini didasarkan pada anggapan bahwa yang menerapkan inovasi baik pendidik ataupun peserta didik memiliki perbedaan individual. Dengan memberikannya peluang atau pilihan, berarti akan memberikan ruang untuk ikut berpartisipasi sesuai dengan minat dan bakatnya. Misalnya inovasi kurikulum akan mudah diterapkan jika memberikan alternatif tentang pemilihan mata pelajaran, ada yang wajib dan ada pilihan.

Kemudian mencari permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi, apakah tujuan kurikulumnya yang bermasalah, ataukah isi kurikulum, atau strateginya dan dapat dimungkinkan permasalahan terdapat pada aspek evaluasinya. Dari data tersebutlah dapat dirumuskan inovasi kurikulum yang akan dilakukan. Gunakan kemanfaatan dari pengalaman sekolah atau lembaga lain. Penerapan strategi inovasi pada tahapan ini yaitu bahwa perlu kiranya menganalisis pengalaman lembaga pendidikan orang lain atau dari negara lain yang telah menerapkan inovasi, sebagai bahan pertimbangan atau pengambilan kebijakan penerapan inovasi kurikulum, tentu tetap memperhatikan kondisi realitas yang ada di lembaga kita.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Yunus, Mudzakir, *Menelaah Perkembangan Kurikulum* (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 121-123.

### **c. Hambatan Inovasi dalam Pendidikan**

Pembaruan atau inovasi sering tidak berhasil secara optimal, karena adanya berbagai hambatan yang muncul seperti hambatan politis, geografis, ekonomi yang tidak memadai, dan hambatan sosial kultural. Berbagai hambatan tersebut tentu saja dapat memengaruhi keberhasilan suatu inovasi. Ibrahim mencatat 6 (enam) faktor utama yang dapat menghambat suatu inovasi. Berikut dijelaskan keenam faktor tersebut.

#### 1) Estimasi yang Tidak Tepat

Kegagalan suatu inovasi sering terjadi karena kurang matangnya perkiraan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul. Estimasi atau perencanaan dalam inovasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi. Hambatan yang disebabkan kurang tepatnya estimasi ini diantaranya mencakup kurang adanya pertimbangan implementasi inovasi, kurangnya hubungan antar anggota team pelaksana, kurangnya kesamaan pendapat tentang tujuan yang ingin dicapai, tidak adanya koordinasi antar petugas yang terlibat, misalnya: dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang dianggap perlu. Di samping itu, dalam proses perencanaan juga mungkin terjadi hambatan yang muncul dari luar, misalnya adanya tekanan dari pihak tertentu untuk mempercepat hasil inovasi.

Untuk mencegah berbagai hambatan di atas, proses penyusunan perencanaan inovasi perlu dilakukan sungguh-sungguh dengan melibatkan koordinasi berbagai pihak yang dirasa akan berpengaruh. Pengaturan wewenang dan tugas perlu direncanakan dengan matang sehingga setiap orang yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, hambatan inovasi dapat diminimalisir.

## 2) Konflik dan Motivasi

Konflik bisa terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi, misalnya ada pertentangan antara anggota tim, kurang adanya pengertian serta adanya perasaan iri dari pihak atau anggota tim inovasi. Pertentangan-pertentangan seperti itu bukan saja dapat menghambat, tetapi dapat merusak proses inovasi itu sendiri. Oleh karena itu, para perancang inovasi harus mengantisipasi adanya pertentangan tersebut. Di samping konflik, faktor penghambat bisa juga datang karena kurangnya motivasi, misalnya motivasi yang lemah dari orang-orang yang terlibat, adanya pandangan sempit dari beberapa orang yang dianggap penting dalam proyek inovasi, bantuan-bantuan yang tidak sampai, dan adanya sikap yang tidak terbuka dari pemegang jabatan proyek inovasi.

### 3) Inovasi Tidak Berkembang

Hambatan lain yang dapat mengganggu berjalannya inovasi yaitu karena kurang berkembangnya proses inovasi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi diantaranya: faktor geografis, seperti tidak memahami kondisi alam, letak geografis yang terpencil dan sulit dijangkau oleh alat transportasi sehingga dapat menghambat pengiriman bahan-bahan finansial, kurangnya sarana komunikasi, serta iklim dan cuaca yang tidak mendukung.

### 4) Masalah Finansial

Masalah Finansial merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian program inovasi, karena keberhasilannya sangat ditentukan oleh dana yang tersedia. Kegagalan inovasi sering terjadi disebabkan oleh dana yang tidak memadai. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah finansial diantaranya: bantuan dana yang sangat minim sehingga dapat mengganggu dalam operasional inovasi, kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan, dan penundaan dana bantuan.

### 5) Penolakan dari Kelompok Penentu

Ketidakberhasilan inovasi dapat juga ditentukan oleh kesungguhan dan peran serta seluruh kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang menentukan seperti

golongan elite dan tokoh masyarakat dalam suatu sistem sosial. Manakala terjadi penolakan dari kelompok tersebut terhadap suatu inovasi, maka proses inovasi akan mengalami hambatan. Penolakan inovasi sering ditunjukkan oleh kelompok sosial yang tradisional dan konservatif. Kelompok sosial yang demikian, biasanya merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, bagaimanapun hasil itu dirasakan sangat minim. Menghadapi hal tersebut, dalam upaya keberhasilan inovasi perlu dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak.

#### 6) Kurangnya Hubungan Sosial

Faktor lainnya yang dapat menghambat proses inovasi adalah kurang adanya hubungan sosial yang baik antara berbagai pihak khususnya antar anggota tim, sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam bekerja. Dengan demikian, hubungan yang baik harus diciptakan dengan melakukan pertukaran pikiran secara kontinu antara sesama anggota tim.

Guru sebagai agen penggerak merdeka belajar harus mampu menghadapi berbagai permasalahan tersebut, sehingga dapat menghasilkan berbagai inovasi dengan baik, dan melakukan perubahan-perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Guru penggerak merupakan faktor kunci dalam inovasi pendidikan untuk mencapai masa depan yang lebih baik, karena

itu, saat ini seluruh guru dituntut untuk menjadi guru penggerak yang harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran mereka dan tidak terpaku pada hal-hal yang konvensional, proses pembelajaran yang sebagian besar guru lakukan saat ini sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman, karena perubahan berlangsung setiap saat dengan cepat dan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini, tugas utama guru penggerak merdeka belajar adalah mempersiapkan masa depan peserta didik, yang harus benar-benar memahami pemetaan potensi mereka melalui pengamatan keseharian peserta didik di sekolah serta melihat kecenderungan minat dan bakatnya.<sup>19</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Inovasi dalam Pembelajaran Fiqih**

Dalam pendidikan, terdapat berbagai jenis inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengalaman siswa. Berikut adalah beberapa jenis inovasi dalam pembelajaran yang ditemui:

- 1) Inovasi Kurikulum: Inovasi ini berkaitan dengan perubahan dalam isi kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Misalnya, pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, atau pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi kurikulum bertujuan untuk

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 118-121.

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

- 2) **Inovasi Teknologi:** Inovasi ini melibatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, perangkat keras seperti tablet atau komputer, serta platform pembelajaran online. Inovasi teknologi membuka peluang baru untuk pembelajaran jarak jauh, pembelajaran adaptif, dan memanfaatkan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar.
- 3) **Inovasi Metode Pembelajaran:** Jenis inovasi ini berfokus pada pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang baru dan efektif. Misalnya, *flipped classroom*, *cooperative learning*, atau metode pembelajaran berbasis masalah. Inovasi metode pembelajaran bertujuan untuk mengubah pendekatan tradisional dalam pengajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.
- 4) **Inovasi Penilaian:** Inovasi ini terkait dengan perubahan dalam metode penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Contohnya termasuk penilaian formatif, penilaian berbasis proyek, atau penggunaan teknologi dalam proses penilaian. Inovasi penilaian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif

dan akurat tentang kemajuan siswa serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan mereka.

- 5) Inovasi Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran: Jenis inovasi ini berkaitan dengan pengembangan fisik dan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Misalnya, desain ruang kelas yang fleksibel, laboratorium yang interaktif, atau ruang pembelajaran luar ruangan. Inovasi dalam fasilitas dan lingkungan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi, eksplorasi, dan kreativitas siswa.
- 6) Inovasi Manajemen Pendidikan: Inovasi ini berkaitan dengan perubahan dalam sistem dan proses manajemen pendidikan. Misalnya, penggunaan teknologi untuk administrasi sekolah, pengelolaan data siswa, atau pengembangan kebijakan pendidikan yang baru. Inovasi manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

Pentingnya penggunaan berbagai jenis inovasi dalam pendidikan adalah untuk memperbaharui pendekatan pembelajaran, menciptakan lingkungan yang inspiratif, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan inovasi dalam pendidikan, kita dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan konsep-konsep yang diajarkan.



Selain itu, inovasi dalam pendidikan juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia nyata. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, inovasi memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kreativitas. Dengan memperkenalkan inovasi dalam pendidikan, kita dapat membantu siswa memperoleh keterampilan ini sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan sukses di masa depan.<sup>20</sup>

## 2. *Metode Pembelajaran*

### a. **Pengertian Metode**

Menurut Slameto dalam buku Nining Mariyaningsih mengatakan bahwa, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Ini berarti metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih lanjut, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*" (Sanjaya).

---

<sup>20</sup> Lusiana Wulansari, Thamrin Abdullah, *Inovasi Guru Di Era Merdeka Belajar* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hlm. 4-5.

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

***b. Macam-Macam Metode Pembelajaran***

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran. Penentuan metode ini, didasarkan pada pertimbangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Di bawah ini terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, diantaranya:

**a. Ceramah**

Metode ini lazim digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Bahwa seiring perkembangan teknologi, ada yang menganggap bahwa metode ini kurang efektif. Namun, metode ceramah sampai hari ini masih terus digunakan. Metode ini

merupakan alat komunikasi lisan antara guru dan siswa untuk mempermudah siswa menyimpulkan hasil dari yang disampaikan oleh seorang guru dan untuk membangun interaksi edukatif.<sup>21</sup>

b. *Role Playing*

Metode ini lebih dikenal dengan metode memperagakan peran. Metode ini merupakan pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa, dengan perannya sebagai tokoh hidup atau mati. Metode ini dilakukan lebih dari satu orang, sesuai dengan jumlah peran yang harus diperagakan. Bermain peran memiliki fungsi untuk mengeksplorasi keterampilan pemecahan masalah, tingkah laku, dan mengekspresikan materi pelajaran dengan cara yang berbeda. Metode ini menimbulkan pengalaman belajar seperti kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian.

c. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode ini adalah cara pembelajaran yang melatih siswa dalam menghadapi masalah, baik yang bersifat individu atau kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Metode ini juga dikenal dengan *brainstorming*, karna metode ini mengajak siswa untuk berpendapat seluas-luasnya. Metode ini menekankan pada tujuan agar siswa mampu berlatih dan memiliki kemampuan berfikir analitis.

---

<sup>21</sup> Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04 No. 2, 2020, hlm. 121.

d. Metode Drill

Pengertian metode drill adalah suatu cara mengajar dengan melakukan kegiatan latihan. Menurut Nana Sudjana menyebutkan bahwa, metode ini berusaha melakukan sesuatu yang sama secara berulang-ulang agar menyempurnakan suatu keterampilan menjadi permanen. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan metode ini memiliki ciri khas pengulangan berkali-kali (kontinyu). Semakin kontinyu dijalankan, maka hasil dari pembelajaran seperti keterampilan dan ketangkasan siswa menjadi terasa dan semakin baik.

e. Metode Proyek

Metode ini menjadi salah satu saran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menerapkan metode proyek sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep kurikulum dengan kegiatan yang menarik dan relevan. Sebelumnya kurikulum merdeka belajar berfokus pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemandirian anak.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi siswa untuk berfikir dan berani mengutarakan pendapatnya sendiri. Guru membutuhkan sejumlah persiapan khusus dalam menerapkan metode ini. Persiapan seperti bahan/materi yang akan didiskusikan oleh siswa.

Bahan tersebut berupa uraian kasus/masalah yang perlu menanggapi, dan siswa diminta untuk menentukan dan menyusun solusi bersama rekan sekelompoknya. Beberapa jawaban atau pendapat tersebut nantinya akan diambil satu jawaban yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang sedang didiskusikan, jawaban selebihnya digunakan sebagai pelengkap.<sup>22</sup>

Diskusi merupakan komunikasi dimana khalayak berbicara dengan orang lain, saling membagi gagasan dan pendapat.<sup>23</sup>

g. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Hyman mengatakan bahwa, dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Reaksi menunjuk pada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon.<sup>24</sup>

h. Demonstrasi

Suatu presentasi yang telah dipersiapkan dengan hati-hati untuk memperlihatkan bagaimana berperilaku atau menggunakan

---

<sup>22</sup> Nuramini, Aisyah Dian Ratna Suri, *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.12-14.

<sup>23</sup> Moch. Agus Krisni Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 14.

<sup>24</sup> Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills)* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 14-15.

suatu prosedur atau alat. Presentasi disertai dengan penjelasan lisan dan atau alat bantu visual, ilustrasi dan pertanyaan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik.<sup>25</sup>

i. *Concept Mapping* (Peta Konsep).

Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran

j. *Reading Guide* (Panduan Bacaan)

Strategi ini digunakan pendidik yang bertujuan mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.<sup>26</sup>

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menilai apakah metode pembelajaran yang ditentukan sudah efektif atau belum. Berikut merupakan beberapa indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif:

1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

---

<sup>25</sup> Zainal Aqib, Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2021), hlm. 48.

<sup>26</sup> Qiyadah Robbaniyah, *Strategi & Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 65-66.

Kita dapat mengatakan sebuah metode pembelajaran efektif apabila metode tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. Apa pun metodenya, jika pada akhirnya siswa tidak memahami materi maka guru perlu mengaji ulang metode yang dipilih karena pada muaranya tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah membuat siswa menjadi paham mengenai materi yang diajarkan.

## 2) Membuat siswa tertantang

Ciri lain yang mengindikasikan suatu metode pembelajaran dikatakan efektif adalah apabila metode tersebut dapat membuat siswa tertantang untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Bila metode yang dipakai guru menarik, tanpa disuruh siswa berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Untuk itu, guru hendaknya menentukan metode yang memberi ruang gerak kepada siswa untuk berekspresi dalam menyelesaikan masalah.

## 3) Membangun rasa ingin tahu siswa

Rasa ingin tahu merupakan awal dari pengetahuan. Untuk itu rasa ingin tahu perlu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui metode pembelajaran yang tepat pula. Rasa ingin tahu dapat memunculkan motivasi baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik sehingga siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

#### 4) Meningkatkan keaktifan siswa

Salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran adalah keaktifan. Bila metode belajar yang digunakan guru efektif, maka aktivitas belajar siswa akan terlihat secara nyata. Metode belajar yang efektif akan merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar baik secara mental, fisik maupun psikis sehingga siswa dapat belajar kebermanaknaan dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang bertahan lebih lama.

#### 5) Merangsang daya kreativitas siswa

Aspek lain dari indikator metode yang efektif adalah dapat tidaknya sebuah metode membantu siswa tumbuh menjadi individu yang kreatif. Metode yang efektif membantu siswa berlatih menggunakan berbagai keterampilan berpikir sampai pada tahap berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dari guru. Dengan berlatih keterampilan yang membutuhkan daya pikir tingkat tinggi maka akan mendorong siswa tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

#### 6) Mudah dilaksanakan oleh guru

Pada dasarnya metode dikatakan efektif apabila guru mampu melaksanakan metode yang dipilih dengan baik. Dalam hal ini metode yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan



kemampuan guru dalam menghandel kelasnya dan tidak memberatkan serta terjangkau bagi guru. Namun walau demikian, hendaknya guru tidak hanya berpatokan dengan indikator kemudahan ini saja, tetapi sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas.<sup>27</sup>

### 3. Kendala Penggunaan Metode

Kendala atau problematika penggunaan metode dalam pembelajaran fikih, yaitu:

- a. Materi yang sensitif;
- b. Siswa sudah Mumayyiz;
- c. Jam pelajaran yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang;
- d. Gaya tempat duduk yang monoton;
- e. Faktor cuaca.<sup>28</sup>

### 4. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Fiqih

Fiqih diartikan sebagai suatu pengetahuan hukum Islam yang dirumuskan para ahli hukum Islam (mujtahid) melalui proses penalaran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan teks hadits yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang berakal dan dewasa. Ibnu al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat al-

---

<sup>27</sup> Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta, CV Kekata Group, 2018), hlm. 10-12.

<sup>28</sup> Najmah Zahiroh, Susi Susanti, Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xv, No. 2, 2018, hlm 271-272.

Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Hum yang dibahas dalam fiqih menyangkut *'amaliyyi* atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya.<sup>29</sup>

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan. Fiqih sendiri merupakan pemahaman atau hasil pengembangan interpretasi nalar manusia (*ijitihad mujtahid*) dari syari'ah (al-Qur'an dan al-Hadits)

---

<sup>29</sup> Hafsa, Pembelajaran Fiqih (Bandung: Ciptapustakamedia Perintis, 2013), hlm. 3.

sehingga ia bisa merubah dan berkembang sesuai dengan kapasitas daya nalar mujtahid dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan hukum Islam meliputi norma-norma hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang belum melibatkan daya nalar manusia dan norma norma hukum yang dihasilkan oleh daya nalar manusia (*fiqh ijtihadi*) sebagai hasil pengembangan pemahaman al-Qur'an dan al-Hadits yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan daya nalar manusia.

Secara etimologis fiqh berarti pemahaman, pengetahuan yang mendalam, pengertian ini dapat ditemukan dalam firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 122: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".<sup>30</sup>

Menurut Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal:

---

<sup>30</sup> Maimunah, Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6. No.02, 2019, hlm. 146-1467.

- 1) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam,
- 2) Mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikan.<sup>31</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam:  
Salah satu tujuan utama pembelajaran fiqih adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum- hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.
- 2) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia:  
Pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, seperti jujur, bertanggung jawab, dan berempati. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam:  
Pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, seperti persatuan,

---

<sup>31</sup> Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah, CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7-8.

keadilan, dan kebersamaan. Hal ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan kerjasama di antara siswa.

- 4) Membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing: Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Hal ini penting untuk memperkuat identitas dan martabat umat Islam di tengah-tengah masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis.<sup>32</sup>

##### 5. *Meningkatkan Minat Belajar*

Salah satu hal yang mempengaruhi kesuksesan belajar peserta didik ialah erat kaitannya dengan minat belajar. Minat belajar dikenal mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan konteksnya, individu yang merasakan minat cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi dan daya survive untuk mencari tahu hal yang diinginkan nya.

- a. Proses belajar-mengajar yang efektif harus melibatkan minat dan daya tarik peserta didik untuk belajar. Minat bersifat menetap dari diri individu yang mempunyai pengaruh terhadap belajar minat belajar peserta didik mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar individu sebab minat belajar berkaitan erat terhadap apa yang akan dilakukan berdasarkan hal yang diminatinya. Sebaliknya jika

---

<sup>32</sup> Aprilia Ajeng Pertiwi, Muh. Wasith Achadi, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 112-113.

- peserta didik yang tidak memiliki minat belajar cenderung tidak ingin melakukan sesuatu.
- b. Hal itu mengacu pada keadaan psikologis, individu yang mempunyai reaksi afektif cenderung fokus sehingga akan melibatkan kembali objek, peristiwa dan ide. Dengan demikian potensi minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dan konten sehingga mempengaruhi minat nya.<sup>33</sup>

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. The Liang Gie, mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa maka siswa akan memusatkan perhatiannya

---

<sup>33</sup> Enung Hasanah, Dkk, *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 103.

pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini maka seyogyanya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana, yaitu:

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pembelajaran di ruang kelas pada umumnya.
- 2) Minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan

anak sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.<sup>34</sup>

## 6. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>35</sup>

## B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Winda Ainul Wafa, dengan judul: Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk Tahun Pembelajaran 2017-2018, metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat belajar siswa

---

<sup>34</sup> Zulqarnain, Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 22-24.

<sup>35</sup> Ratna Pangastuti, Dkk, *Pengantar Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 139-140.



pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 6 Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018.<sup>36</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama memiliki tentang inovasi metode pembelajaran fikih. Perbedaan peneliti terdahulu Winda Ainul Wafa lokasinya di MTs Negeri 6 Nganjuk, dan penelitian yang dilakukan peneliti lokasinya di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

2. Moh. Ilyas, dengan judul: Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN Turen Malang. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang telah terlaksana. Namun, secara global dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Turen tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu di inovasi, meskipun pada prinsipnya para GPAI selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternatif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>37</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Perbedaan peneliti terdahulu Moh. Ilyas lokasi penelitiannya di MTsN

---

<sup>36</sup> Winda Ainul Wafa, Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk Tahun Pembelajaran 2017-2018, *skripsi* ( Kabupaten Nganjuk, IAIN Kediri, 2018), hlm. 5.

<sup>37</sup> Moh. Ilyas, "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Turen Malang," *Skripsi*, UIN Malang, 2008.

Turen Malang, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lokasinya di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

3. Suheni, dengan judul: Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Ikhlash Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, kesimpulan dari penelitian ini adalah membahas tentang masalah inovasi metode pembelajaran, yaitu peneliti memfokuskan beberapa masalah; proses inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, bentuk inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan belajar siswa, serta tantangan dan peluang guru mata pelajaran fiqih dalam melakukan inovasi pembelajaran.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama memiliki tentang inovasi metode pembelajaran mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan peneliti terdahulu Suheni lokasinya di MTs Al-Ikhlash Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lokasinya di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Suheni, "Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlash Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara," *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Januari tahun 2025. Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya.<sup>39</sup> Peneliti berusaha menggambarkan Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

#### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah guru, siswa dan siswi di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>39</sup> Hilna Putria, Dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-29 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 864.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data yang didapat atau diperoleh. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti sumber pertamanya.<sup>40</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru fikih satu orang, dan siswa-siswi sebanyak 6 orang di kelas VII berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan.<sup>41</sup>

##### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung.<sup>42</sup> Data sekunder ini bersifat pendukung yang biasa berupa buku-buku, dokumen, jurnal, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 39.

<sup>41</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 60.

<sup>42</sup> Ahmad, Fachrurrazy, M., & Hartati, S.Y. "*Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*", (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

<sup>43</sup> Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2017), hlm. 162.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama sari penelitian ini adalah pengumpulan data.<sup>44</sup> Adapun teknik penumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai suatu fenomena atau kejadian yang dapat dijadikan objek penelitian.<sup>45</sup> Observasi (*observation*) atau pengamatan merupan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>46</sup> Peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan ke MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu dengan melihat proses terjadinya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang didengar.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian, dengan melakukan

---

<sup>44</sup> Syafrida hafni, metodologi penenlitian (medan: penerbit kmb Indonesia, 2021), hlm. 45.

<sup>45</sup> Djaali, Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendsidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

serangkaian kegiatan untuk memberikan keterangan secara langsung tanpa perantara sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>47</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru fikih satu orang, siswa dan siswi berjumlah 6 orang di kelas VII MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa sumber tertulis bagi informasi berupa arsip, buku, koran, majalah, foto, video atau agenda lainnya. Yang merupakan proses pembuktian berdasarkan suatu kejadian yang didasarkan melalui peristiwa, serta memberikan sejumlah informasi fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi.<sup>48</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan juga video pada saat di lokasi penelitian.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 194.

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangualisasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.<sup>49</sup>

## G. Teknik Pengelolaan Dan Analisa Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (pengajian data), data *conclusion*

---

<sup>49</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2020), hlm.204.

*drawing/verification* (pembuktian)<sup>50</sup>. Komponen analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan yaitu di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu sampai laporan selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Data *display* didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta. 2023), hlm. 123.



kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tindakan penelitian dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, teori.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wihda, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mas Darul Istiqamah Hutapadang Kota Padangsidempuan", *Skripsi*, Iain Padangsidempuan, 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Azhar Sido Makmur**

MTs Al-Azhar Sido Makmur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Al-Azhar Sido Makmur berada di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri pada tahun 2002.

Pada saat itu sekolah ini memiliki 3 ruangan kelas, 1 ruangan guru, ruangan kepala sekolah, ruang tata usaha, dan perpustakaan, 3 kamar mandi, dan mushollah.<sup>52</sup>

##### **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : MTs Al Azhar Sido Makmur
- b. NPSN : 60727968
- c. Jenjang Sekolah : MTs
- d. Akreditasi Sekolah : C
- e. Alamat : Jln. Bilah Kualuh
- f. Desa/Kelurahan : Sei Jawi Jawi
- g. Kecamatan : Panai Hulu
- h. Kabupaten/Kota : Labuhanbatu
- i. Provinsi : Sumatera Utara.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumen, MTs Al-Azhar Sido Makmur, 22 Agustus 2024

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Azhar Sido Makmur

Setiap MTs diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MTs yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MTs Al-Azhar Sido Makmur begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Al-Azhar Sido Makmur sebagai berikut:

- a. Visi: Mewujudkan peserta didik yang bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- b. Misi:
  - 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama (keimanan dan ketaqwaan) sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - 2) Menumbuh kembangkan semangat belajar peserta didik.
  - 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Membangun kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>53</sup> Dokumen, MTs Al-Azhar Sido Makmur, 22 Agustus 2024

c. Tujuan:

- 1) Tumbuhnya keinginan yang tangguh.
- 2) Lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia.
- 3) Lulusan yang mandiri dan istiqomah.<sup>54</sup>

4. Kondisi Umum Geografis

MTs Al-Azhar Sido Makmur berlokasi di desa Sido Makmur, Jalan Bilah Kualuh, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah masyarakat.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah masyarakat.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kebun sawit masyarakat.

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 340m<sup>3</sup> serta terletak di tengah kampung, sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan tidak terlalu bising sehingga tercipta ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

5. Keadaan MTs Al-Azhar Sido Makmur

a. Tenaga Pendidik

Data guru di MTs Al-Azhar Sido Makmur Tahun Ajaran 2024-2025 antara lain.

---

<sup>54</sup> Dokumen, MTs Al-Azhar Sido Makmur, "Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Azhar Sido Makmur", 22 Agustus 2024

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik**

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1.	Abdurrahim, S. Pd	S1	Guru
2.	Adeliana Lubis, S. Pd	S1	Guru/Wali Kelas
3.	Hamidah, S. Pd	S1	Guru/Wali Kelas
4.	Ismi Nur Hasmi, S. Pd	S1	Guru/TU
5.	Narsun, S. Pd	S1	Guru
6.	Nurhidayati, SE	S1	Guru/Wali Kelas
7.	Rosdaya Marbun, S. Pd	S1	Guru/Wali Kelas
8.	Syahmayal Harahap, S. Pd	S1	Guru

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Azhar Sido Makmur 2024.

b. Data Siswa

Jumlah peserta didik di MTs Al-Azhar Sido Makmur yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar desa Sido Makmur. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa**

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	50
2.	Perempuan	62
Jumlah		112

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Azhar Sido Makmur 2024.

c. Saran dan Prasarana MTs Al-Azhar Sido Makmur

MTs Al-Azhar Sido Makmur memfasilitasi siswa dalam program kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan

lancar dan kondusif, berikut data sarana dan prasarana di MTs Al-Azhar Sido makmur.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MTs Al-Azhar Sido Makmur**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	3
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang T.U	1
8.	Kantin Sekolah	1
9.	Kamar Mandi/WC	3

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Azhar Sido Makmur 2024.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mts Al-Azhar Sido Makmur**

Inovasi penggunaan metode dalam pembelajaran fiqih dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga pembelajaran fiqih terus dapat berinovasi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

#### **a. Ceramah**

Berdasarkan wawancara dengan Abdurrahim, guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan:

“Metode ceramah dalam menyampaikan materi lebih mudah sebagai seorang guru dalam menyampaikan isi-isi materi, agar lebih mudah dimengerti oleh siswa-siswi, contoh pada materi tentang dzikir dan do’a. Mulai dari dasar-dasar hukum berdzikir dan berdo’a, tata cara berdzikir dan berdo’a, serta hikmah pelaksanaan berdzikir dan berdo’a, serta

mencontohkannya setelah sholat fardhu, misalnya pada bacaan dzikir tasbih, tahmid, tahlil, jadi lebih mudah tersampaikan”.<sup>55</sup>

Kemudian, peneliti mewawancarai Rifki Hafiz Pratama, mengungkapkan:

“Metode ceramah yang disampaikan oleh bapak Abdurrahim lebih mudah dipahami uru menyampaikan materi pelajaran fiqih dengan materi sholat 5 waktu, dengan metode ceramah jadi lebih mudah dipahami kami yang sebagai peserta didik”.<sup>56</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Kesi Eridiana, mengungkapkan:

“Metode ceramah yang disampaikan oleh bapak Abdurrahim dengan materi bersuci dari najis dan hadats, lebih mudah dipahami. Karena guru memulai materi dari pengertian bersuci dari hadast dan najis, macam-macam najis dan hadast, serta cara membersihkan najis dan hadast, jadi lebih jelas dengan menggunakan metode ceramah”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan bapak Abdurrahim, memakai metode ceramah dengan materi bersuci dari najis dan hadast dalam penyampaian materi yang *pertama*, pengertian najis dan hadast, *kedua*, macam-macam najis dan hadast, *ketiga*, cara membersihkan najis dan hadast. Dimulai dari pendahuluan sebelum melaksanakan shalat terlebih dahulu bersih dari najis dan hadast, baik itu hadast kecil maupun hadast besar.

#### b. Pemecahan masalah (*Problem solving*)

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih, mengungkapkan:

---

<sup>55</sup> Abdurrahim, Guru Fiqih, *wawancara* (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 01 Agustus 2024).

<sup>56</sup> Rifki Hafiz Pratama, siswa, *wawancara* (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 03 Agustus

2024)

<sup>57</sup> Kesi Eridiana, siswi, *wawancara* (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 05 Agustus 2024).

“Menggunakan metode *problem solving* seperti pada materi sholat fardhu jama’ dan qasar, guru terlebih dahulu bertanya seputar materi yang telah dipelajari serta mereview kembali materi pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu, dengan adanya penguatan maka siswa akan tambah paham dengan materi pelajaran telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran, sebagaimana dari tujuan pelajaran fiqih. Kemudian guru akan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan, apabila siswa tidak ada yang ingin bertanya, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk membagi kelompok yang terdiri dari 6-7 orang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, hal ini supaya kelompok dapat menyelesaikan masalah yang guru berikan”.

Untuk informasi selanjutnya, peneliti mewawancarai Duwi

Pitriyani, mengungkapkan:

“Penggunaan metode *problem solving* mudah dipahami, contoh pada materi benda-benda untuk bersuci, pada saat guru memberikan pertanyaan atau siswa memberikan pertanyaan kepada guru setelah itu biasanya disuruh membuat kelompok untuk memecahkan masalah”.<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Amira, mengungkapkan:

“*Problem solving* mudah dipahami apalagi pada materi shalat berjama’ah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan secara bersama-sama membuat siswa dapat berpendapat seluas-luasnya untuk melatih kemampuan berpikir siswa”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru fikih, menggunakan metode *problem solving* dengan materi shalat fardhu jama’ dan qasar. Guru memastikan bahwa siswa dapat memahami pengertian shalat jama’ dan shalat qasar, syarat, tata cara dan ketentuan shalat jama’ (menggabungkan dua shalat) dan

---

<sup>58</sup> Duwi Pitriyani, siswi, *wawancara* (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 07 Agustus 2024).

<sup>59</sup> Amira, siswi, *wawancara* (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 09 Agustus 2024).



qasar (meringkas shalat) serta hikmah dari pelaksanaan dari sholat fardhu jama' dan qasar, dan juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

### c. Metode diskusi

Selanjutnya wawancara dengan guru fiqih, mengungkapkan:

“Penggunaan metode diskusi, seperti pada materi shalat fardhu lima waktu, tata cara pelaksanaan shalat fardhu dan hikmah pelaksanaan shalat fardhu. Metode ini bertujuan untuk mempengaruhi siswa untuk berpikir dan berani mengutarakan pendapatnya sendiri dan juga siswa diminta untuk menentukan dan menyusun solusi bersama rekan sekelompoknya.”

Kemudian, wawancara peneliti dengan Shintia Bella, mengatakan:

“Metode diskusi mudah dipahami, seperti pada materi adzan dan iqomah. Beberapa pertanyaan yang diajukan guru membuat siswa merasa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapat masing-masing dalam mencari jawaban dari masalah yang sedang didiskusikan”.<sup>60</sup>

Informasi lebih lanjut, wawancara peneliti dengan Adlien Zain, mengungkapkan:

“Metode diskusi lebih mudah dipahami, contoh pada materi shalat jum'at. Guru memberikan uraian kasus/masalah yang kemudian menyuruh para siswa untuk menyelesaikannya dengan cara berdiskusi, membuat siswa semakin berani untuk mengungkapkan pendapat dan mencari solusi dengan teman sekelompok”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan bapak Abdurrahim, penggunaan metode diskusi, guru ingin siswa-siswa dapat berani

---

<sup>60</sup> Shintia Bella, siswi, wawancara (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 27 Agustus 2024).

<sup>61</sup> Adlien Zain, siswa, wawancara (MTs Al-Azhar Sido Makmur, 29 Agustus 2024).

menyampaikan pendapat dan dengan adanya metode diskusi juga membuat para siswa lebih akrab dengan teman sekelas.

d. Metode demonstrasi

Wawancara peneliti dengan guru fiqih, mengungkapkan:

“Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran fiqih dengan materi wudhu. Guru akan menjelaskan materi tentang wudhu, guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan hikmah dari berwudhu, yang bertujuan agar peserta didik meresapi dan memberikan kesadaran untuk tidak berbuat kesalahan atau berdosa. Contohnya guru memberikan gambaran penjelasan "Ketika berwudhu tidak boleh bercanda karena ada malaikat yang melihat kita dan setiap tetesan air wudhu yang menetes itu adalah malaikat". Ketika diceritakan seperti ini peserta didik akan tertarik. Selanjutnya dengan metode demonstrasi yaitu: mencontohkan memperagakan praktik wudhu, dengan memanggil ketua kelas atau wakil ketua kelas agar dapat memberikan contoh dengan memperagakan praktik wudhu didepan temannya, lalu diikuti oleh teman sekelasnya, peserta didik dibagi kelompok dari 2-4 orang, setiap kelompok maju untuk bisa mempraktikkan dan pengambilan nilai, penilaian dari guru dalam praktik wudhu ini peserta didik harus bisa melakukan urutan wudhu dengan benar dari niat sampai doa selesai wudhu”.

Selanjutnya wawancara dengan Rifki Hafiz Pratama,

mengungkapkan:

“Metode demonstrasi mudah dipahami, seperti pada materi sujud sahwi. Guru menyuruh siswa laki-laki untuk maju kedepan untuk mempraktikkan bagaimana cara sujud sahwi setelah guru menyampaikan materinya, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama. Dengan begitu peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan”.

Informasi lebih lanjut, peneliti mewawancarai Kesi Aridiana

mengungkapkan:

“Metode demonstrasi lebih mudah dipahami, contoh pada materi shalat sunnah mu’akkad dan ghairu mu’akkad. Pada materi ini siswa disuruh untuk mempraktikkan bagaimana

pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad dan hikmah shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad".

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru fiqih, dengan penggunaan metode demonstrasi seperti pada materi sujud sahwi. *Pertama*, penjelasan dimulai dari pengertian sujud sahwi, *kedua*, sebab sujud sahwi, *ketiga*, hukum sujud sahwi, *keempat*, tata cara sujud sahwi.

e. Metode tanya jawab

Peneliti mewawancarai guru fiqih, mengungkapkan:

"Metode tanya jawab yang digunakan pada materi, sholat fardhu dalam keadaan tertentu, dalam penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik guru maupun para siswa. Guru akan melihat pertanyaan, respon dan reaksi pada peserta didik".

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Duwi Pitriyani, mengungkapkan:

"Metode tanya jawab mudah dipahami, seperti pada materi sujud syukur dan sujud tilawah. Pada materi ini guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan membaginya menjadi beberapa kelompok, dan jawaban dari setiap kelompok ditukarkan dengan kelompok yang lain lalu dikoreksi secara bersama-sama".

Kemudian peneliti mewawancarai Amira, mengungkapkan:

"Metode tanya jawab lebih mudah dipahami, contoh pada materi shalat jum'at. Guru menjelaskan materi setelah itu melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dengan adanya metode tanya jawab siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan bapak Abdurrahim, penggunaan metode tanya jawab pada materi shalat

jum'at dapat membuat para siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, karena siswa bisa bebas bertanya sesuai dengan lingkup pembelajaran dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa.

f. Metode praktik

Peneliti selanjutnya mewawancarai guru fiqih, dan mengungkapkan:

“Metode praktik pada materi shalat jenazah, dimana siswa mempraktikkan tata cara shalat jenazah setelah materi selesai disampaikan. Selanjutnya ketua kelas menentukan siapa-siapa saja yang akan mempraktikkan shalat jenazah baik itu shalat jenazah laki-laki maupun perempuan”.

Kemudian, peneliti mewawancarai Shintia Bella,

mengungkapkan:

“Metode praktik mudah untuk dipahami, seperti pada materi shalat jenazah setelah guru menjelaskan materi selanjutnya langsung dipraktikkan sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru”.

Informasi selanjutnya, peneliti mewawancarai Adlien Zain,

mengatakan:

“Metode praktik lebih mudah untuk dipahami, karena setelah dijelaskan oleh guru, guru langsung menyuruh siswa untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dan siswa lebih dengan mudah memahami serta siswa merasa sangat antusias untuk mempraktikkan materi tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru fiqih, metode praktik yang digunakan pada materi shalat jenazah memudahkan siswa dalam mengingat tentang syarat, rukun, bacaan, tata cara, posisi dan doa dalam shalat jenazah. Karena setelah guru

menyampaikan materi dan selanjutnya langsung dipraktikkan oleh para siswa.

## **2. Kendala dalam Penggunaan Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur**

Keberhasilan dalam mendidik siswa dalam fiqih menjadi tantangan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini, disertai dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis, memerlukan pendekatan inovatif. Faktor-faktor seperti ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran, dan terbatasnya kemampuan guru dalam membimbing siswa menjadi kendala serius.<sup>62</sup>

### **a. Materi yang sensitif**

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih, mengatakan:

“Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode ceramah misalnya pada materi haid dan mimpi basah, didalam pembelajaran fiqih memang ada hal-hal sensitif tetapi memang harus disampaikan sebagai guru. Dalam hal penyampaian dengan metode ceramah pada materi haid, disampaikan bahwa perempuan dikatakan itu dewasa apabila sudah datang bulan atau yang disebut juga dengan haid. Kemudian bagi laki-laki yang dikatakan sudah dewasa apabila sudah mengalami mimpi basah dan penyampaian materi ini juga mungkin dianggap tabu bagi sebagian orang. Guru jga menyampaikan materi ini jangan dijadikan bahan ejekan dengan lawan jenis”.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rifki Hafiz Pratama, mengatakan:

---

<sup>62</sup> Bayu Bambang Nur Fauzi, “Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis”, *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023, hlm. 2094.

“Memang yang disampaikan pak Abdurrahim ada rasa malu pada saat mendengarkan, apalagi pada materi haid bagi perempuan dan bagi laki-laki mimpi basah karena sebagai laki-laki itu memang benar dialami”.

Informasi selanjutnya, wawancara dengan Kesi Eridiana, mengungkapkan:

“Kadang kurang paham yang disampaikan guru terkait dengan materi haid, dan ingin bertanya juga rasanya canggung terutama pada autonomi tubuh”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih, kendala yang dihadapi dengan menggunakan metode ceramah pada materi haid dan mimpi basah ini para siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena membahas tentang hal yang sensitif dan juga dianggap tabu.

b. Siswa yang sudah mumayyiz

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fiqih, mengungkapkan:

“Kendala yang dihadapi guru dengan metode tanya jawab, saat siswa yang sudah mumayyiz yakni sudah dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tentang materi seputar haid dan mimpi basah ini yaitu contohnya saat pertanyaan diajukan pada siswa perempuan yang ditunjuk secara langsung oleh guru, namun siswa tetap tidak mau menjawabnya. Siswa tersebut beranggapan bahwa ketika seorang perempuan membahas tentang mimpi basah maka dianggap hal yang tidak pantas. Sering kali ditemui siswa perempuan yang malu ketika mengutarakan pendapatnya tentang materi seputar mimpi basah”.

Berdasarkan wawancara dengan Duwi Pitriyani, mengungkapkan:

“Di sekitar lingkungan jika membahas hal pribadi itu dianggap tabu, jadi jika pembelajaran tentang mimpi basah dan haid siswa merasa terbatas untuk bertanya atau berpartisipasi aktif karena merasa malu”.

Selanjutnya, wawancara dengan Amira, mengatakan:

“Merasa kurang nyaman apabila mendiskusikan materi haid ataupun mimpi basah di kelas campuran dan kerap merasa canggung dengan siswa laki-laki”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pak Abdurrahim, kendala yang dihadapi saat menggunakan metode tanya jawab yaitu seringkali para siswa merasa malu bertanya atau menjawab pertanyaan tentang haid dan mimpi basah yang menyebabkan kelas menjadi kurang aktif.

c. Jam pelajaran yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fikih, mengungkapkan:

“Jam pelajaran yang berada diakhir mengakibatkan minat belajar siswa menurun, yang menyebabkan siswa cenderung lelah dan sulit konsentrasi. Hal ini bisa memengaruhi pemahaman tentang materi fikih yang diajarkan, dan kelas menjadi lebih ribut atau sulit dikendalikan karena siswa merasa santai dan tidak sabar untuk segera pulang”.

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan Shintia Bella, mengatakan:

“Saat belajar fikih terkadang tidak bersemangat dikarenakan jam pembelajaran yang berada dijam akhir, dan menganggap kurang penting dibandingkan pelajaran di pagi hari karena sudah lelah dan sulit untuk fokus”.

Berdasarkan wawancara dengan Adlien Zain, mengungkapkan:

“Karena pembelajaran fiqih berada pada jam menjelang pulang merasa kesulitan memahami materi fiqih yang cenderung memerlukan pemahaman yang mendalam, sehingga merasa kesulitan dalam memproses informasi ketika sudah lelah”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru fiqih, kendala yang dihadapi dengan menggunakan metode ceramah pada jam akhir atau menjelang pulang para siswa sulit fokus dalam pembelajaran karena ingin cepat segeta pulang.

d. Gaya tempat duduk yang monoton

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan guru fiqih, mengatakan:

“Kendala yang dihadapi dengan menggunakan metode ceramah yaitu utamanya siswa yang bertempat duduk dibelakang sangat tidak memperhatikan guru dan cenderung ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan wawancara dengan Rifki Hafiz Pratama, mengungkapkan:

“Kendala yang dialami ketika tempat duduk dibelakang itu sulit untuk mendengar dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru”.

Informasi selanjutnya, wawancara Kesi Eridiana, mengatakan:

“Jika duduk dibelakang cenderung lebih mudah teralihkan perhatian, baik itu oleh teman sekelas atau kegiatan yang lain disekitar”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pak Abdurrahim, konsentrasi siswa mudah terganggu atau terpecah terutama siswa



yang tempat duduknya paling belakang, dan seringkali mengabaikan guru apabila sedang menjelaskan.

e. Faktor cuaca

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih, mengatakan:

“Faktor cuaca saat dalam keadaan hujan membuat konsentrasi siswa terpecah karena ingin pulang dan hujan-hujan, dan faktor cuaca pada saat panas membuat siswa mudah merasa lelah, lesu, dan kurang fokus akibat panas berlebihan”.

Kemudian wawancara dengan Duwi Pitriyani, mengungkapkan:

“Kalau hujan deras atau petir bisa mengganggu proses belajar, membuat saya sulit mendengarkan penjelasan guru dan kalau panas di akhir jam, energi siswa sudah berkurang, dan cuaca panas membuat saya semakin lesu dan dehidrasi”.

Selanjutnya, wawancara dengan Amira, mengatakan:

“Pembelajaran Fiqih di jam menjelang pulang setelah lelah seharian belajar, ditambah suasana dingin dan suara hujan yang membuat mengantuk. Dan jika cuaca panas berlebih membuat otak sulit bekerja optimal, sehingga materi fiqih sulit dipahami”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru fiqih, cuaca yang terkadang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam penyampaian materi.

Inovasi metode pembelajaran fiqih untuk meningkatkan minat belajar siswa yang diterapkan di MTs Al-Azhar Sido Makmur yaitu: ceramah, pemecahan masalah (*problem solving*), metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode praktik.

Kendala dalam penggunaan inovasi metode pembelajaran fiqih yakni: materi yang sensitif, siswa sudah Mumayyiz, jam pelajaran

yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang, gaya tempat duduk yang monoton, faktor cuaca.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis peneliti kualitatif untuk mendapat informasi di lapangan baik tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti melakukan peneliti ini di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu, dalam melakukan peneliti ini, untuk memperoleh data maka peneliti melakukan tiga cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih dan siswa-siswi.

Observasi pada peneliti ini juga dilakukan dengan tujuan dapat membantu memahami makna yang terkandung dari hasil observasi langsung sehingga dalam penjelasannya tidak menimbulkan bias. Oleh sebab itu, pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu peneliti juga tidak ketinggalan melakukan pendokumentasian terhadap data-data yang sudah peneliti temukan selama dalam penelitian.

Dengan penggunaan ketika teknik pengumpulan data diatas maka peneliti memperoleh data-data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan sehingga peneliti dapat dengan lebih muda membangun karakter religious siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

## **D. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Azhar Sido Makmur adalah proses pembelajaran yang penuh dengan perencanaan dan strategi yang matang. Pertama-tama, perlu dilakukan identifikasi terhadap kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru pembelajaran fiqih di MTs Al-Azhar Sido Makmur melakukan tahap selanjutnya adalah menyusun bahan ajar dan memberikan inovasi metode yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dirancang secara sistematis dan terstruktur, mencakup materi pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi yang dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif. Sesuai dengan kriteria RPP yaitu menarik, bermakna, dan menantang, serta mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Langkah terakhir dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah melakukan validasi dan revisi secara berkala. RPP ajar yang disusun perlu diuji coba dan dievaluasi untuk memastikan

kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen dan umpan balik dari guru dan siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan RPP guna meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu.

## **2. Kendala dalam Penggunaan Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur**

Dalam penggunaan inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur dalam pembelajaran fiqih ada beberapa kendala.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru fiqih, kendala yang ada yaitu materi yang, siswa sudah Mumayyiz, jam pelajaran yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang yakni, gaya tempat duduk yang monoton, faktor cuaca.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Rangkain penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Al-Azhar desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak maka peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Azhar Desa Sidomakmur Kabupaten Labuhanbatu dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Inovasi metode pembelajaran fiqih untuk meningkatkan minat belajar siswa yang diterapkan di MTs Al-Azhar Sido Makmur yaitu: ceramah, pemecahan masalah (*problem solving*), metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode praktik.
2. Kendala dalam penggunaan inovasi metode pembelajaran fiqih yakni: materi yang sensitif, siswa sudah Mumayyiz, jam pelajaran yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang, gaya tempat duduk yang monoton, faktor cuaca.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu meningkatkan intensitas dalam melakukan evaluasi penerapan inovasi metode pembelajaran fiqih saja tetapi juga dengan pembelajaran yang lainnya agar lebih dioptimalkan lagi.
2. Kepada guru fiqih diharapkan terus aktif dalam mengontrol, memantau, dan berupaya semaksimal mungkin dalam membangun minat belajar siswa.

3. Kepada seluruh siswa MTs Al-Azhar Sido Makmur semoga lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Tetap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT dalam menuntut ilmu.
4. Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah yang berhubungan mengenai inovasi metode pembelajaran fiqih diharapkan dapat melengkapi kebutuhan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam kajian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almagofi, F., Dkk, (2023), *Media Interaktif Dalam Pembelajaran*. Cahya Ghani Recover.
- Aqib Z., M., (2021), *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif. Bandung*, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Budiyanto., M., A., K., (2019), *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dahwadin, Nugraha, F., S, (2019), *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah, CV Mangku Bumi Media.
- Dalimunthe, L. A., (2020), “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah”, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Vol. 04 No. 2.
- Djaali, Mulyono, P., (2008), *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta. Grasindo.
- Dwi, Dkk, (2022). “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 5.
- Fauzi, B., B., N., (2023) “Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis”, *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4.
- Fitrah, M., Luthfiyah, (2017), *Metodologi Penelitian: Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat. CV Jejak Publisher.
- Gunawan, I., (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hafni, S., (2021), *metodologi penenlitan*, Medan. Penerbit KMB Indonesia.
- Hafsah, (2013), *Pembelajaran Fiqih*, Bandung. Ciptapustaka Media.
- Hasanah, E., Dkk, (2023), *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*, Yogyakarta. K-Media.



- Hasanah, M., N & Wibawati B. (2022). *Metode Pembelajaran Pai Sumatera Barat*. Penerbit, Cv. Azka Pustaka.
- Hasbi, I., Dkk, (2023), *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ikawati, E., (2013), "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Logaritma*, Vol. 1, No. 02.
- Ilyas, M, (2008) "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Turen Malang," *Skripsi*, UIN Malang.
- Istarani, (2012), *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan. Media Persada.
- Kementerian Agama RI, (2018). *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta. Widya Cahaya, Jilid 10, hlm 721.
- Kementrian Agama RI, Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1, hlm 721.
- Mahmud, (2020), Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14. No. 2.
- Maimunah, (2019), "Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6. No. 02.
- Mariyaningsih, Hidayati, M., (2018), *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, Surakarta. CV Kekata Group.
- Mulyasa, (2021), *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur, PT Bumi Aksara.
- Nizar, S, (2021), *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Nuramini, Suri, A., D., R, (2024), *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*, Kota Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Pangastuti, P., Dkk, (2023), *Pengantar Pendidikan*, Sumatera Barat. CV. Azka Pustaka.

Pertiwi, A. A., Achadi. M. W., (2023), “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3.

Putria, H., Dkk, (2020) “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-29 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4.

QS. Al- ‘Alaq (96): 1-5.

QS. Al- Baqarah (2): 31.

Robbaniyah, Q., (2023), *Strategi & Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta. Zahir Publishing.

Roesminingsih, Susarno, L., H, (2013), *Memahami Ilmu Pendidikan Dalam Praktik*, Madiun. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Satori D., Aan Komariah, A., (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Shidiq, S, (2011), *Ushul Fiqh*, Jakarta. PT Balebat Dedikasi Prima.

Siregar, S., (2013), *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sitorus, A., Harahap, H., A. (2019), *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, Lampung. CV Perahu Litera Group.

Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. CV Alfabeta.

....., (2023), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.

Suheni, (2015) “Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqhi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlas Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara,” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

- Sukmadinata, N., S., (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sungarso, H., S. (2019) *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, S., (2023), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiwery, B., (2019), *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills)*, Malang. Media Nusa Creative.
- Wafa, W., A, (2018), Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mts Negeri 6 Nganjuk Tahun Pembelajaran 2017-2018, *skripsi*. Kabupaten Nganjuk, IAIN Kediri.
- Wihda, (2021) “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mas Darul Istiqamah Hutapadang Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, Iain Padangsidempuan.
- Yunus, Mudzakir, (2023), *Menelaah Perkembangan Kurikulum*, Jawa Barat, CV. Adanu Abimata.
- Zahiroh, N., Susanti, S., (2018), “Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xv, No. 2.
- Zulqarnain, Dkk, (2022), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta. CV Budi Utama.

## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu", yaitu sebagai berikut:

<b>NO.</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>
1.	Mengobservasi tentang Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu bahwa inovasi metode pembelajaran fiqih sudah terlaksana tetapi belum secara maksimal.
2.	Mengobservasi tentang kendala penggunaan Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Azhar Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu bahwa Kendala Penggunaan Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih yaitu: materi yang sensitif, siswa sudah

		Mumayyiz, jam pelajaran yang berada diakhir atau pada jam menjelang pulang, gaya tempat duduk yang monoton, faktor cuaca.
--	--	---

## Lampiran 2

## HASIL WAWANCARA

No.	Informan	Aspek yang Diwawancara	Hasil Wawancara
1.	Abdurrahim, S. H. I (Guru Fiqih)	a. Bagaimana menurut bapak penggunaan metode ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Azhar Sido Makmur?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah dalam menyampaikan materi lebih mudah sebagai seorang guru dalam menyampaikan isi-isi materi, agar lebih mudah dimengerti oleh siswa-siswi, contoh pada materi tentang dzikir dan do'a. Mulai dari dasar-dasar hukum berdzikir dan berdo'a, tata cara berdzikir dan berdo'a, serta hikmah pelaksanaan berdzikir dan berdo'a, serta mencontohkannya setelah sholat fardhu, misalnya pada bacaan dzikir tasbih, tahmid, tahlil, jadi lebih mudah tersampaikan.</li> </ul>
	Rifki Hafiz Pratama (Siswa)	a. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode ceramah yang digunakan guru fiqih?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah yang disampaikan oleh bapak Abdurrahim lebih mudah dipahami uru menyampaikan materi pelajaran fiqih dengan materi sholat 5 waktu, dengan metode ceramah jadi lebih mudah dipahami kami yang sebagai peserta didik.</li> </ul>

	Kesi Eridiana (Siswi)	a. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode ceramah yang digunakan guru fiqih?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah yang disampaikan oleh bapak Abdurrahim dengan materi bersuci dari najis dan hadats, lebih mudah dipahami. Karena guru memulai materi dari pengertian bersuci dari hadast dan najis, macam-macam najis dan hadast, serta cara membersihkan najis dan hadast, jadi lebih jelas dengan menggunakan metode ceramah.</li> </ul>
2.	Abdurrahim, S. H. I (Guru Fiqih)	b. Bagaimana menurut bapak penggunaan metode pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> ) dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Azhar ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode <i>problem solving</i> seperti pada materi sholat fardhu jama' dan qasar, guru terlebih dahulu bertanya seputar materi yang telah dipelajari serta mereview kembali materi pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu, dengan adanya penguatan maka siswa akan tambah paham dengan materi pelajaran telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran, sebagaimana dari tujuan pelajaran fiqih. Kemudian guru akan bertanya kepada siswa</li> </ul>

			<p>tentang materi yang telah dijelaskan, apabila siswa tidak ada yang ingin bertanya, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk membagi kelompok yang terdiri dari 6-7 orang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, hal ini supaya kelompok dapat menyelesaikan masalah yang guru berikan.</p>
	Duwi Pitriyani (Siswi)	<p>b. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode <i>problem solving</i> yang digunakan guru fiqih?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode <i>problem solving</i> mudah dipahami, contoh pada materi benda-benda untuk bersuci, pada saat guru memberikan pertanyaan atau siswa memberikan pertanyaan kepada guru setelah itu biasanya disuruh membuat kelompok untuk memecahkan masalah.</li> </ul>
	Amira (Siswi)	<p>b. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) yang digunakan guru fiqih?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Problem solving</i> mudah dipahami apalagi pada materi shalat berjama'ah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan secara bersama-sama membuat siswa dapat berpendapat seluas-luasnya untuk melatih kemampuan</li> </ul>



			berpikir siswa.
3.	Abdurrahim, S.H.I (Guru Fiqih)	c. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode diskusi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode diskusi, seperti pada materi shalat fardhu lima waktu, tata cara pelaksanaan shalat fardhu dan hikmah pelaksanaan shalat fardhu. Metode ini bertujuan untuk mempengaruhi siswa untuk berpikir dan berani mengutarakan pendapatnya sendiri dan juga siswa diminta untuk menentukan dan menyusun solusi bersama rekan sekelompoknya.”</li> </ul>
	Shintia Bella (Siswi)	c. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode diskusi mudah dipahami, seperti pada materi adzan dan iqomah. Beberapa pertanyaan yang diajukan guru membuat siswa merasa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapat masing-masing dalam mencari jawaban dari masalah yang sedang didiskusikan.</li> </ul>
	Adlien Zain (Siswa)	c. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode diskusi lebih mudah dipahami, contoh pada materi shalat jum'at. Guru memberikan uraian kasus/masalah yang kemudian menyuruh para siswa untuk menyelesaikannya</li> </ul>

			dengan cara berdiskusi, membuat siswa semakin berani untuk mengungkapkan pendapat dan mencari solusi dengan teman sekelompok
4.	Abdurrahim S.H.I (Guru Fiqih)	d. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran fikih dengan materi wudhu. Guru akan menjelaskan materi tentang wudhu, guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan hikmah dari berwudhu, yang bertujuan agar peserta didik meresapi dan memberikan kesadaran untuk tidak berbuat kesalahan atau berdosa. Contohnya guru memberikan gambaran penjelasan "Ketika berwudhu tidak boleh bercanda karena ada malaikat yang melihat kita dan setiap tetesan air wudhu yang menetes itu adalah malaikat". Ketika diceritakan seperti ini peserta didik akan tertarik. Selanjutnya dengan metode demonstrasi yaitu:</li> </ul>

			<p>mencontohkan  memperagakan  praktik wudhu,  dengan memanggil  ketua kelas atau  wakil ketua kelas  agar dapat  memberikan contoh  dengan  memperagakan  praktik wudhu  didepan temannya,  lalu diikuti oleh  teman sekelasnya,  peserta didik dibagi  kelompok dari 2-4  orang, setiap  kelompok maju  untuk bisa  mempraktikkan dan  pengambilan nilai,  penilaian dari guru  dalam praktik  wudhu ini peserta  didik harus bisa  melakukan urutan  wudhu dengan benar  dari niat sampai  doa selesai wudhu</p>
	Rifki Hafiz Pratama (Siswa)	d. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode demontrasi yang digunakan guru fiqih?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode demonstrasi mudah dipahami, seperti pada materi sujud sahwi. Guru menyuruh siswa laki-laki untuk maju kedepan untuk mempraktikkan bagaimana cara sujud sahwi setelah guru menyampaikan materinya, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama. Dengan begitu</li> </ul>

			peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.
	Kesi Andriana (Siswi)	d. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode demonstrasi yang digunakan guru fiqih?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode demonstrasi lebih mudah dipahami, contoh pada materi shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Pada materi ini siswa disuruh untuk mempraktikkan bagaimana pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad dan hikmah shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.</li> </ul>
5.	Abdurrahim, S.H.I (Guru Fiqih)	e. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode tanya jawab?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode tanya jawab yang digunakan pada materi, sholat fardhu dalam keadaan tertentu, dalam penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik guru maupun para siswa. Guru akan melihat pertanyaan, respon dan reaksi pada peserta didik.</li> </ul>
	Duwi Pitriyani (Siswi)	e. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode tanya jawab yang digunakan guru fiqih?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode tanya jawab mudah dipahami, seperti pada materi sujud syukur dan sujud tilawah. Pada materi ini guru memberikan pertanyaan kepada</li> </ul>

			peserta didik dan membaginya menjadi beberapa kelompok, dan jawaban dari setiap kelompok ditukarkan dengan kelompok yang lain lalu dikoreksi secara bersama-sama.
	Amira (siswi)	e. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode tanya jawab yang digunakan guru fiqih?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode tanya jawab lebih mudah dipahami, contoh pada materi shalat jum'at. Guru menjelaskan materi setelah itu melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dengan adanya metode tanya jawab siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar</li> </ul>
6.	Abdurrahim, S.H.I (Guru Fiqih)	f. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode praktik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode praktik pada materi shalat jenazah, dimana siswa mempraktikkan tata cara shalat jenazah setelah materi selesai disampaikan. Selanjutnya ketua kelas menentukan siapa-siapa saja yang akan mempraktikkan shalat jenazah baik itu shalat jenazah laki-laki maupun perempuan.</li> </ul>
	Shintia Bella (Siswi)	f. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode praktik yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode praktik mudah untuk dipahami, seperti</li> </ul>

		digunakan guru fiqih?	pada materi shalat jenazah setelah guru menjelaskan materi selanjutnya langsung dipraktikkan sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru
	Adlien Zain (Siswi)	f. Bagaimana menurut bapak tentang metode Pembelajaran Fiqih menggunakan metode praktik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode praktik lebih mudah untuk dipahami, karena setelah dijelaskan oleh guru, guru langsung menyuruh siswa untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dan siswa lebih dengan mudah memahami serta siswa merasa sangat antusias untuk mempraktikkan materi tersebut.</li> </ul>

## DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Guru Fiqih Bapak Abdurrahim Mengenai Metode Ceramah**



**Guru Fiqih Sedang Menjelaskan Materi Dengan Dengan Menggunakan**

## **Metode Ceramah**



**Wawancara Dengan Siswa Mengenai Metode Praktik**



**Wawancara Dengan Siswi Mengenai Metode Diskusui**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

12 Januari 2024

Nomor : B-0093 /Un.28/E.1/PP. 00.9/01 /2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S Ag., M. Pd.I  
2. Dr. Erna Ikawati, M. Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Murni Khuffah  
NIM : 2020100117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Al- Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4842 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2024

Yth. Kepala MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Murni Khuffah  
NIM : 2020100117  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Sei Jawi-jawi, Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Azhar Desa Sido Makmur Kabupaten Labuhanbatu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001